

# **Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan Kabupaten Donggala**

**Agnes Wulandari Mangesak  
Patahuudin  
Baso Intang Sappaile**

*Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*  
[agnesmangesak@gmail.com](mailto:agnesmangesak@gmail.com)

***Abstract:*** *The study aims at describing on learning plan, learning implementation, learning assessment, and inhibiting and supporting factors met by teachers in implementing thematic learning at SDN 12 Banawa Selatan. The type of this study is qualitative. The research subjects were the principal, teachers, and students of grade I, II, and III. Data collecting technique used in this study were observation, interview, and documentation. The main instrument was the researcher by using instruments in forms of observation guidance, interview guidance, and documentation to examine the lesson plan. Data analysis were conducted through data collecting, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity of the study employed source and time triangulations.*

***Keywords :*** *implementation, thematic learning, SD*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, serta faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemui guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas I, II, dan III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui RPP. Analisis data melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan waktu.

**Kata kunci :** *Implementasi, Pembelajaran Tematik*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 dinyatakan: Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, adil dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan nasional seperti rumusan diatas yang mengarah kepada peningkatan kualitas manusia, baik dari segi sikap maupun mental sangat mustahil diwujudkan tanpa kerja sama semua pihak (pemerintah/sekolah, orang tua dan masyarakat). Guna untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dalam hal ini pemerintah tidak henti-hentinya melakukan perubahan-perubahan konkret dalam dunia pendidikan, mulai dari sarana prasarananya, kurikulumnya, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan sebagainya, baik di tingkat pendidikan formal maupun non formal.

Kurikulum 2013 yang diajukan pemerintah merupakan salah satu upaya dalam menjawab permasalahan yang dimiliki oleh kurikulum sebelumnya. Berdasarkan

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, ada delapan standar nasional yang mengalami perubahan, kedelapan standar nasional itu antara lain yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasana, standar prngelolaan, standar pembiayaan, dan standar pendidikan.

Perubahan yang dilakukan secara mendasar pada Kurikulum 2013 dapat dilihat secara jelas ditinjau dari standar proses dan standar penilaian yang digunakan. Standar proses berupa penggunaan model pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik, sedangkan pada standar penilaian menggunakan penilaian autentik. Pengembangan Kurikulum yang berlangsung secara terus menerus menuntut terjadinya perubahan pada peserta didik dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan menuntut keaktifan peserta didik dalam belajar.

Pembelajaran dapat berlangsung secara aktif jika disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dan peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya sehingga menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya serta peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya dengan interaksi antara teman maupun gurunya. Khusus pembelajaran di tingkat satuan pendidikan dasar haruslah memperhatikan usia perkembangan anak. Karakteristik perkembangan anak usia kelas awal sekolah dasar adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Selain itu,

perkembangan sosial anak yang berada pada usia kelas awal Sekolah Dasar antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mampu mandiri.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik, dianggap lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan, disamping itu memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam belajar. Melihat kondisi pendidikan yang belum mereta dalam melaksanakan pembelajaran tematik, khususnya di sekolah dasar yang berada di kecamatan Banawa Selatan, hal ini dikarenakan masih banyak faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan hal tersebut, diantaranya adalah masih kurangnya

pelatihan-pelatihan tentang pelaksanaan kurikulum 2013 kepada guru-guru serta masih kurangnya kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dikarenakan proses pelaksanaan pembelajaran tematik yang mengikuti kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, baik itu dari segi proses perencanaannya, pelaksanaannya maupun penilaiannya. Kondisi inilah yang memicu pelaksanaan pembelajaran tematik belum menyeluruh diadakan di kecamatan Banawa Selatan tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan, Kabupaten Donggala pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I, II, dan III bahwa tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini cenderung hanya didasarkan pada penilaian hasil belajar peserta didik semata. Hal ini teridentifikasi misalnya guru belum memahami betul apa sebenarnya tujuan diadakannya pembelajaran tematik, bagaimana sesungguhnya pelaksanaan pembelajaran tematik yang benar sehingga peserta didik mudah mengerti, dan hal-hal apa saja yang paling utama untuk mendukung pembelajaran tematik.

Selama ini guru beranggapan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik hanyalah tuntutan dari Kurikulum 2013. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik juga sering dirasakan guru yaitu pertama mengenai alokasi waktu dalam pembelajaran yang relatif sedikit (kurang), padahal materi yang harus disampaikan banyak, karena pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas menggunakan tema,

sehingga mengakibatkan peserta didik kurang terlibat langsung dalam pembelajaran dan kurangnya kerja sama antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kendala kedua yaitu guru mengalami kesulitan dalam sistem penilaian pembelajaran tematik, dimana pembelajarannya menyatu pada tema, namun penilaiannya tetap permata pelajaran dan setiap pengolahan penilaian yang dilakukan harus membutuhkan laptop karena penilaian pembelajaran tematik yang mengikuti Kurikulum 2013 lebih mendeskripsikan setiap hasil penilaian.

Permasalahan lain juga muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan ialah pada ketersediaan media pembelajaran yang masih kurang dan sangat terbatas, sehingga pada pembelajaran dikelas guru terkadang tidak menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan dan guru juga kurang melakukan variasi metode dan cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang memiliki peran. Ketersediaan media pembelajaran yang masih kurang, misalnya ketersediaan alat peraga, laptop dan LCD menjadi salah satu permasalahan dalam ketercapaian keberhasilan untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar peserta didik, sehingga guru didalam kelas cukup dengan menjelaskan konsep sesuai dengan materi yang ada dibuku pelajaran.

Berdasarkan pemaparan tentang pembelajaran tematik diatas dengan berbagai permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai

bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan khususnya dikelas rendah, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta hambatan-hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan Kabupaten Donggala dan adapun waktu pelaksanaannya yaitu pada bulan Januari sampai Februari, semester genap tahun ajaran 2018/2019. Latar penelitian (*setting*) berupa gambaran keadaan tempat penelitian dan subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan Kabupaten Donggala tentang implementasi pembelajaran tematik, dengan subjek penelitian yang ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti dengan menentukan informan sebagai sumber data primer yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Peneliti memilih informan bukan dari populasi melainkan sesuai dengan tujuan penelitian, guru yang dijadikan subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yaitu guru kelas I, II, dan III, selanjutnya peserta didik, 1 kepala sekolah, dan 1 wakil kepala sekolah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang detail dan mendalam mengenai Implementasi Pembelajaran Tematik yang akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan. Peneliti menggunakan metode

wawancara, observasi, dan dokumentasi, dimana dalam hal ini untuk memperoleh data dan informasi dari subyek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas.

Fokus penelitian ini diarahkan untuk menelusuri aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan Kabupaten Donggala yang meliputi sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik oleh guru kelas I, II, dan III di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan, Kabupaten Donggala.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik oleh guru kelas I, II, dan III di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan, Kabupaten Donggala.
3. Penilaian pembelajaran tematik oleh guru kelas I, II, dan III di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan, Kabupaten Donggala.
4. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan, Kabupaten Donggala.

Perekaman data dilakukan dengan menggunakan instrument oleh peneliti itu sendiri (*human instrument*). Selain itu, juga ditambahkan dengan instrumen tambahan berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan batasan fokus masalah dengan validitas isi dilakukan oleh dua (2) validator dari HEPI (Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia) Unit Koordinasi Daerah Sulawesi Selatan. Validitas isi pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan

oleh dua (2) validator dan dianalisis dengan menggunakan rumus *Gregory* (Ruslan, 2009).

Hasil analisis validitas isi pedoman wawancara dan pedoman observasi dengan 92 butir secara keseluruhan berdasarkan penilaian kedua pakar, maka diperoleh tingkat relevansi kedua pakar pada pedoman wawancara kepala sekolah sebesar 0,923 dengan 13 butir pertanyaan, pedoman wawancara guru diperoleh sebesar 0,926 dengan 27 butir pertanyaan, pedoman observasi guru diperoleh sebesar 0,971 dengan 35 butir pertanyaan, dan pedoman observasi peserta didik diperoleh sebesar 0,882 dengan 17 butir pertanyaan. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada lampiran 5 dengan hasil validitas isi semua pedoman  $\geq 0,75$  yang menunjukkan bahwa pedoman layak digunakan dalam penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas (Miles, Huberman & Saldana, 2014: 271-272). Pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara dan observasi. Triangulasi waktu dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi.

### **3. Hasil penelitian dan Pembahasan**

#### **a. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini ditulis berdasarkan analisis hasil wawancara, deskripsi hasil observasi, dan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik, serta faktor pendukung dan faktor

penghambat dalam implementasi pembelajaran tematik.

## 1. Deskripsi Implementasi Pembelajaran Tematik

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru digunakan untuk satu kali pembelajaran dan disusun berdasarkan tema dan subtema yang akan diajarkan. Langkah –langkah yang dilakukan guru untuk menyusun RPP mengacu pada buku guru dan silabus yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa pembelajaran tematik diawali dengan perencanaan proses pembelajaran, yang dimana penyusunan RPP merupakan hal yang penting dilakukan sebelum memulai proses belajar mengajar. Dalam penyusunan RPP semuanya disusun sendiri karena dengan menyusun RPP sendiri lebih mudah dimengerti dan tentunya berpedoman dengan silabus pembelajaran yang dimana untuk melihat setiap pemetaan KI, KD, tema, indikator pencapaian yang kemudian akan di kembangkan dalam penyusunan RPP.

Penyusunan RPP harus memperhatikan setiap komponen-komponen yang ada di dalamnya, seperti identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, tema dan subtema, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Setiap tema dan sub tema dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru telah dicantumkan, hal ini berdasarkan dengan dokumentasi RPP yang ada, bahwa dalam setiap RPP pembelajaran guru selalu mencantumkan setiap tema dan sub tema dalam RPP, seperti dikelas 1 tema pengalamanku dan subtema pengalaman masa kecilku, tema di kelas dua yaitu pengalamanku dan subtema pengalamanku dirumah, serta tema dikelas 3 yaitu cuaca dan subtema keadaan cuaca.

## 2. Deskripsi Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Secara umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik, terbagi atas 3 tahapan yang menjadi kegiatan utama dalam proses belajar mengajar, yakni tahap pertama adalah kegiatan pendahuluan, tahap kedua adalah kegiatan inti dan tahap ketiga adalah kegiatan penutup atau kegiatan akhir. Tiga tahapan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut ini akan diuraikan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh dilapangan.

### a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas, pelaksanaan pembelajaran tematik diawali dengan kegiatan pendahuluan, dimana hal yang utama dilakukan adalah mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, seperti guru menyapa dan membuka

proses pembelajaran terlebih dahulu dengan berdoa bersama, kemudian setelah berdoa bersama guru perlu mengecek kehadiran peserta didik di dalam kelas.

Guru juga memberikan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran, dimana guru harus menguasai materi pembelajaran tematik dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas.

##### 1) Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Tematik

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik, bukan hanya peserta didik saja yang dituntut untuk mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan pembelajaran tematik, namun guru yang terlebih dahulu harus memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas guru harus memadukan antara materi pembelajaran satu dengan materi yang lain sesuai dengan materi yang telah tercantum pada langkah-langkah pembelajaran dalam RPP. Perpaduan materi pembelajaran yang dilakukan

tergantung dengan materi yang telah ditentukan dalam RPP untuk setiap pembelajaran, terkecuali materi pembelajaran Pendidikan Agama tidak dipadukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Penjelasan pembelajaran yang disampaikan disetiap pertemuan telah sesuai dengan materi dan tema yang telah ditentukan dalam RPP.

##### 2) Pemberian Pengalaman Langsung dalam Pembelajaran Tematik

Pemberian pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar di kelas merupakan salah satu ciri khas dari pembelajaran tematik, dengan cara memperhadapkan peserta didik pada situasi yang nyata (*konkret*) melalui pengalaman langsung yang di alami dalam kehidupan dan lingkungan sehari-hari.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik, salah satunya dilakukan dengan cara mengaitkan penjelasan materi dengan kehidupan/ pengalaman peserta didik sehari-hari. Selanjutnya melalui hasil observasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terlihat guru menyajikan dan memadukan materi pembelajaran tematik dengan kehidupan/ pengalaman peserta didik sehari-hari dengan cara memberi pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan pengalaman yang pernah mereka alami, serta guru mengaitkan materi dengan kehidupan/pengalaman peserta didik sehari-hari terkait dengan tema yang dipelajari.

Pemanfaatan lingkungan sekitar dalam proses belajar mengajar

tidak selalu dilakukan, dikarenakan beberapa faktor baik dari segi lingkungan itu sendiri, penyesuaian dengan tema pembelajaran yang dilaksanakan, serta faktor dari peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Faktor yang menjadi pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di lingkuang sekitar adalah perhatian peserta didik yang tidak terfokus pada pembelajaran yang dijelaskan jika pembelajaran di lakukan dilingkungan sekitar dan kemudian penyesuaian tema pembelajaran ketika akan melaksanakan pembelajaran diluar kelas.

Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, berdampak juga kepada peserta didik yang sangat jarang dilibatkan dalam pemanfaatan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Guru tidak pernah menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar, serta guru kelas 1 hanya beberapa kali melibatkan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran sedangkan guru kelas 2 dan 3 tidak pernah melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Namun pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, guru selalu membagikan buku paket pembelajaran tematik kepada peserta didik.

### 3) Penggunaan metode dalam pembelajaran tematik

Interaksi antara peserta didik dan guru, dan peserta didik terhadap materi yang dijelaskan pada pembelajaran yaitu dilakukan melalui penggunaan metode dalam mengajar.

Guru menggunakan metode yang dapat membangkitkan keaktifan peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

### 4) Pemusatan Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas tidak sepenuhnya membuat peserta didik aktif dalam setiap pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar belum maksimal, karena hanya beberapa peserta didik yang selalu terlihat aktif dalam menanggapi setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar belum menyeluruh, karena tidak semua peserta didik yang selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, terkadang hanya beberapa yang aktif dalam proses belajar mengajar, hal ini juga tergantung dengan suasana pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik. Melalui observasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, terlihat tidak semua peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik selalu bertanya kepada guru terkait materi yang kurang jelas, namun terlihat tidak semua peserta didik yang aktif bertanya, dan tidak semua peserta didik yang antusias dalam menanggapi setiap pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

### c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan penutup, guru



melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti, membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari bersama. Guru juga terlihat selalu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, dan memberi umpan balik terhadap proses pembelajaran serta menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi guru berusaha menumbuhkan dan mengembangkan KI-1 yang merupakan kompetensi sikap spiritual secara tidak langsung disetiap kegiatan pembelajaran dan melalui pembiasaan-pembiasaan. Sikap tersebut antara lain taat beribadah yaitu salah satunya dengan cara berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, seperti yang terlihat pada kegiatan observasi bahwa, peserta didik selalu menutup kegiatan proses belajar mengajar dengan berdoa bersama.

### 3. Deskripsi Penilaian Implementasi Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi meliputi 3 aspek, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian afektif yaitu berhubungan dengan penilaian sikap peserta didik yang terbagi atas dua aspek yaitu sosial dan spiritual. Penilaian afektif yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kerja sama, kedisiplinan, percaya diri, menghargai teman dan guru, taat

beribadah, serta tanggung jawab peserta didik selama proses belajar mengajar. Penilaian kognitif atau penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes, baik lisan maupun tertulis dengan cara memberi soal-soal kepada peserta didik dalam proses mengajar untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan. Penilaian psikomotorik/keterampilan dilakukan dengan penilaian kinerja peserta didik.

Selain penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik, guru juga menggunakan penilaian portofolio untuk menilai kompetensi keterampilan peserta didik seperti hasil karya yang dihasilkan, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dikelas guru sangat jarang melakukan penilaian portofolio dan sangat jarang mengumpulkan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio.

### 4. Deskripsi Faktor Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Tematik

Keterbatasan dalam pembelajaran merupakan faktor utama yang menjadi penghambat bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi kendala utama bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal, seperti pada saat proses belajar mengajar guru terlihat sangat jarang menggunakan media pembelajaran ketika mengajar, dan keterbatasan waktu yang ditentukan dalam RPP untuk setiap pembelajaran terkadang membuat guru tidak maksimal dalam

menyelesaikan setiap pembelajaran dalam setiap pertemuan.

Hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang tersedia disekolah sangat terbatas, bahkan banyak yang rusak dan hilang karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah, sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas sangat jarang menggunakan media pembelajaran. Faktor penghambat yang paling utama adalah keterbatasan media pembelajaran yang masih menjadi kendala bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah ini, baik itu media visual maupun audio visual tidak ada.

Selanjutnya faktor ke dua yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah terkait alokasi waktu pembelajaran yang telah di tentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran RPP Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa, faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah alokasi waktu yang relatif masih kurang, karena dalam setiap pembelajaran alokasi waktu yang ditentukan untuk satu pembelajaran adalah satu hari pertemuan, sedangkan dalam satu pembelajaran terdapat beberapa materi didalamnya yang harus dikaji dan diselesaikan dalam waktu satu hari.

## 5. Deskripsi Faktor Pendukung dalam Implementasi Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa, faktor yang menjadi pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik adalah RPP yang digunakan

sebagai pedoman dalam mengajar, buku paket baik untuk guru maupun peserta didik, serta beberapa sarana dan prasarana yang tersedia disekolah juga ikut mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah melalui hasil wawancara bahwa, faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, ialah komponen-komponen kurikulum, RPP, buku paket pembelajaran, serta kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Besarnya pengaruh faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik sangat menentukan terlaksananya pembelajaran dikelas, hal ini berdasarkan wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa, pengaruh faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sangat besar pengaruhnya, karena dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar RPP dan buku guru sangat dibutuhkan sebagai pedoman dalam mengajar.

## b. Pembahasan

Tahap pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, penilaian pembelajaran tematik, serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan Kabupaten Donggala.

### 1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Tematik

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran termaksud proses pembelajaran tematik, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran. Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013 : 5) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Rencana

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi setiap komponen-komponen dalam RPP, seperti mencantumkan identitas sekolah, kelas/ semester, tema dan subtema, alokasi waktu, hari/tanggal, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, media/sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, metode, dan penilaian.

Hal ini juga berdasarkan dengan teori yang mengatakan bahwa, tahap perencanaan meliputi kegiatan pemetaan kompetensi dasar, menentukan tema dan sub tema, penyusun silabus, dan penyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Trianto: 168-169), dan demikian halnya komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP, meliputi pencantuman identitas, mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator, tujuan pembelajaran, mencantumkan materi, mencantumkan metode, langkah-langkah pembelajaran, mencantumkan media dan penilaian (BSNP, 2007, 8-11).

Mencantumkan tema dan subtema dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal

yang sangat penting, karena tema yang dicantumkan menjadi penghubung antar mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, selain itu agar pelaksanaan pembelajaran tematik terfokus dengan tema dan sub tema yang telah ditentukan.

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan dalam Abdul Kadir dan Hanun Asolah (2014: 66), bahwa tema menjadi pengikat keterkaitan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, dimana guru menyajikan pembelajaran dengan tema dan sub tema yang telah ditentukan dan dihubungkan antar mata pelajaran sehingga siswa memperoleh pandangan dan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari mata pelajaran yang berbeda-beda. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional, KTSP (BSNP, 2007: 8-11).

## 2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Tematik

Secara umum dalam Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap pertama pendahuluan, tahap kedua kegiatan inti dan tahap ketiga adalah kegiatan penutup atau kegiatan akhir.

### a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal/kegiatan pendahuluan ini adalah tentang orientasi peserta didik sebelum proses belajar mengajar dimulai, dimana kegiatan yang dilakukan oleh guru utamanya adalah untuk menyiapkan

peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses belajar mengajar seperti menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan cara terlebih dahulu membuka proses pelaksanaan pembelajaran dengan berdoa bersama, setelah berdoa bersama, guru mengecek kehadiran peserta didik sebelum masuk dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran ini sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 (2013:43).

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran, dimana dalam proses kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan bersumber pada RPP yang telah disusun dalam tahap perencanaan sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar.

##### 1) Pemahaman guru terhadap Pembelajaran Tematik

Tingkat Sekolah Dasar terbagi atas dua kelas yaitu, kelas rendah dan kelas tinggi, dimana ada materi yang tidak dipadukan kedalam pembelajaran tematik di kelas rendah maupun kelas tinggi. Materi pelajaran yang tidak dipadukan di kelas rendah (kelas I, II, dan III) yaitu materi Pendidikan Agama, sementara di kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) materi pelajaran yang tidak dipadukan yaitu Pendidikan Agama, dan Matematika.

Memadukan materi pembelajaran satu dengan materi pembelajaran yang lain ke dalam satu tema, dimana perpaduan setiap pembelajaran berbeda-beda materinya tergantung materi yang telah ditentukan pada RPP, terkecuali materi pelajaran Pendidikan Agama tidak disatukan karena pembelajarannya secara terpisah, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rusman (2011: 260) bahwa ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi beberapa mata pelajaran di kelas I – III Sekolah Dasar, yaitu : Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan (SBdp).

##### 2) Pemberian Pengalaman Langsung dalam Pembelajaran Tematik

Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membuka wawasan peserta didik yang lebih luas dalam memahami tema dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (Abdul Majid, 2014: 190).

Berdasarkan dengan karakteristik pembelajaran tematik dalam Abdul Kadir dan Hanun Asrohah (2014: 22-24), bahwa peserta didik diharapkan mengalami sendiri proses pembelajaran apabila peserta didik dihadapkan pada situasi yang nyata yaitu lingkungannya sendiri. Guru harus mampu menyajikan

informasi yang menarik bagi peserta didik, segala informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru dan didukung dengan media pembelajaran akan dapat menarik perhatian bagi peserta didik untuk belajar (Martinis Yamin, 2008:174). Media pembelajaran mempunyai peran sebagai bentuk komunikasi antara guru dan peserta didik, dan peserta didik bersama materi yang dijelaskan. Menggunakan media dalam proses pembelajaran tidak membuat materi pembelajaran terkesan abstrak dalam pemahaman peserta didik namun dapat tersampaikan dengan jelas.

### 3) Penggunaan Metode dalam Pembelajaran Tematik

Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran tematik dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan yang dapat membuat peserta didik merasa senang sehingga selalu berpartisipasi aktif dalam menanggapi setiap pembelajaran. Penggunaan metode dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yaitu salah satunya selalu melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang dijelaskan, sehingga dalam tanya jawab yang dilakukan oleh guru terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar, dimana guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang belum mereka pahami.

Selanjutnya untuk menciptakan partisipasi peserta didik guru selalu menciptakan pembelajaran yang tidak membuat peserta didik bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, seperti

mengajak peserta didik bernyanyi disela-sela pembelajaran, bermain sambil belajar dalam bentuk kuis dan melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, menurut Depdiknas (Trianto, 2009 : 91-93) mengatakan bahwa, pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

### 4) Pemusatan Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik

Menurut Depdiknas (Trianto, 2009 : 91-93) salah satu ciri khas dari pembelajaran tematik adalah berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar tergantung dengan suasana pembelajaran yang tercipta didalam kelas, jika pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain sambil belajar dilakukan barulah banyak peserta didik yang aktif.

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah kegiatan penutup, dimana menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 (2013:44) bahwa

dalam kegiatan penutup guru bersama-sama peserta didik membuat rangkuman/simpulan terhadap pembelajaran yang telah dipelajari serta melakukan kegiatan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Pada akhir kegiatan penutup ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa KD-KD diorganisasikan kedalam empat KI, dan salah satunya adalah KI-1 yang berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dimana dalam kegiatan penutup ini guru dan peserta didik selalu menutup proses pembelajaran tematik dengan berdoa bersama.

### 3. Penilaian Implementasi Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan penilaian autentik sebagai pendekatan penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab V penilaian hasil dan proses pembelajaran (2013:11) yang menyatakan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

### 4. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hambatan-hambatan yang ditemui guru, seperti media pembelajaran yang sangat terbatas membuat guru kesulitan dalam mentransfer materi pembelajaran kepada peserta didik, karena mengingat bahwa media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar selain sebagai alat komunikasi namun juga dapat membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di sekolah baik itu media visual maupun audio visual dikarenakan kurangnya perhatian pihak sekolah dalam memperhatikan media pembelajaran, sehingga banyak yang rusak dan hilang.

### 5. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan

Ketersediaan bahan ajar merupakan salah satu pendukung dalam terlaksananya proses belajar mengajar seperti, ketersediaan buku guru dan buku paket untuk peserta didik, menurut Trianto (2011: 181-182) bahan ajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan kegiatan belajar yang dapat digunakan untuk membantu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik seperti, buku, lembar kerja siswa, media.

### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terkait dengan Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa

Selatan Kabupaten Donggala, yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu meliputi:

1. Pada tahap Perencanaan Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan Kabupaten Donggala, secara umum RPP yang dibuat oleh guru sudah memenuhi syarat dalam pembuatan RPP tematik.
2. Pada tahap Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan Kabupaten Donggala, proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah melalui 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Secara umum pelaksanaan pembelajaran tematik sudah terlaksana sesuai dengan model pembelajaran tematik .
3. Pada tahap Penilaian Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan Kabupaten Donggala, guru menggunakan penilaian autentik untuk menilai seluruh kompetensi yaitu, kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
4. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan Kabupaten Donggala adalah keterbatasan media pembelajaran yang ada di Sekolah, dan alokasi waktu pembelajaran yang ditentukan dalam RPP relatif masih kurang .
5. Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan Kabupaten Donggala, adalah RPP, buku guru dan buku paket peserta didik, serta komponen-komponen kurikulum.

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait, yakni kepada:

#### 1. Kepada Pendidik

Guru hendaknya selalu memperhatikan hal-hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, seperti selalu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Guru hendaknya selalu menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, walaupun media terbatas tetapi guru harus mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam menciptakan media pembelajaran yang dapat digunakan.

Hendaknya guru lebih kreatif agar dapat memiliki berbagai macam inovasi dalam pembelajaran serta dapat menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar agar peserta didik lebih banyak yang terlibat aktif.

#### 2. Kepada Peserta Didik

Peserta didik perlu disiapkan dalam segi mental dan fisik dalam menerima pembelajaran, seperti selalu memberi semangat dan dukungan kepada peserta didik saat proses belajar mengajar, karena jika peserta didik sendiri belum siap dalam menerima pembelajaran, maka hal ini akan menghambat peserta didik dalam menerima pembelajaran.

#### 3. Kepada Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas baik itu media visual maupun

audiovisual, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

### Daftar Pustaka

- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Kadir, Abd & Hanun Asrorah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud RI No.81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. 2008. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael & Saldana, Jhonny. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks (Editon 3)*. United Stat Of America: Sage Publications.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ruslan. 2009. Validitas Isi. Makassar: Buletin Pa'Biritta LPMP Sulawesi Selatan.
- Trianto, 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.





